

**PERAN PENGURUS DALAM MEMAKMURKAN MASJID NURUL
HUDA DESA SUNGAI TONANG
KECAMATAN KAMPAR UTARA**

Akhyaruddin¹, Khairuddin², Nur Alhidayatillah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
akhyaruddin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi jamaah untuk datang ke Masjid, padahal motivasi mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan. Namun memotivasi bukan perkara yang mudah, bahkan cenderung lebih mudah memberikan motivasi terhadap orang lain. Dikatakan dengan upaya memakmurkan dan meramaikan masjid, dengan dibuatnya serangkaian program kegiatan masjid Nurul Huda, masjid dapat dikatakan sebagai tempat dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi dan kebutuhan rasa aman karena masjid tidak hanya menjadi tempat untuk mengaji atau beritikaf, tetapi masjid juga dapat difungsikan dalam bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua Pengurus Masjid, bendahara Masjid, sekretaris Masjid, 1 orang bidang Idaroh, 1 orang bidang imaroh, 1 orang ri'ayah dan 1 orang dari Jama'ah Masjid. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara menerapkan manajemen Masjid dalam tiga Bidang untuk memakmurkan Masjid, *Pertama*, Bidang Idaroh Masjid, *Kedua*, Bidang Imaroh Masjid, *Ketiga*, Bidang Ri'ayah Masjid.

Kata kunci: Peran, Pengurus Masjid, Memakmurkan Masjid

PENDAHULUAN

Masjid adalah pondasi awal dalam proses perkembangan umat Islam. Pada masa Rasulullah masjid sangat berarti karena dapat menyatukan umat Islam dalam segala lapisan masyarakat. Bangunan awal yang telah dibangun oleh Rasulullah pada masanya setelah hijrah ke Madinah (Yatsrib). Seluruh orang dapat berkumpul dan membuat kegiatan dengan baik.¹

Pada masa sekarang Masjid mengalami pergeseran fungsi dan tidak menunjukkan kemakmurannya. Hal ini dikarenakan pada masa sekarang banyak orang yang membangun Masjid tidak didasari atas dasar taqwa melainkan Masjid dibangun hanya sebagai pelengkap dan jika dilihat dari fungsi aslinya Masjid adalah tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya, serta memberi manfaat bagi jamaah dan masyarakatnya.²

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai sebagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Dari masjid diharapkan tumbuh kehidupan khaira ummatin, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Allah SWT berfirman dalam AlQur'an surat Ali Imron ayat 110

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, dan beriman kepada Allah. kiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik baig mereka, di antara ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Menurut tradisi, masjid hanya ramai dikunjungi waktu shalat jum'at. Sekarang misalnya diusahakan supaya tiap-tiap shubuh juga ramai dikunjungi. Lambat laun juga tiap maghrib dan seterusnya.kegiatan-kegiatan masjid yang serbaterus yang mempunyai daya tarik dan manfaat atau efek kepada jamaah, lambat laun menanamkan ikatan jamaah dengan masjid.³

Serangkaian kegiatanpun dibuat oleh pengurus masjid Nurul Huda agar masyarakat sekitar termotivasi untuk melakukan shalat berjamaah di mesjid khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar mesjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan dari dalam diri kita sendiri,

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Syamil Cipta Media, 2005),354-356

²Moh. E. Ayub dkk,*Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2001), 7

³ *Ibid*, 368.

namun memotivasi diri sendiri merupakan perkara yang tidak mudah, bahkan cenderung lebih mudah memberikan motivasi terhadap orang lain. Masjid dapat dikatakan sebagai tempat dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi dan kebutuhan rasa aman karena masjid tidak hanya menjadi tempat untuk mengaji atau beritikaf, tetapi masjid juga dapat difungsikan dalam bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kampar Utara.

Program kegiatan rutin dibuat dalam rangka untuk memakmurkan dan meramaikan masjid, dengan dibuatnya serangkaian program kegiatan masjid Nurul Huda, jamaah mengalami kebosanan ketika berada dalam masjid, pada saat jeda waktu, antara waktu maghrib ke waktu isya. Program rutin tersebut seperti dihari senin adanya perkembangan sejarah Islam yang di isi oleh pengurus atau guru agama, tetapi jamaahnya sedikit, pada malam rabu mengadakan wirid pengajian hanya bapak-bapak ibu-ibu yang menghadiri wirid desa Sungai Tonang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif, yakni data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat secara sistematis, faktual, akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penelitian, kemudian data-data tersebut dianalisa untuk memperoleh kesimpulan.⁴

Adapun yang menjadi lokasi penelitian yaitu Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang, yang beralamat di Jalan Utama Desa Sungai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

1. Sumber Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari data pertama di lokasi.⁵ Terkait dengan penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan berbagai bentuk laporan-laporan atau buku pendukung serta dokumentasi tertulis yang terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti dan dikaji.⁶ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan berbagai untuk laporan-laporan pendukung serta dokumentasi tertulis yang sangat membantu penelitian ini.

⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005) hlm119.

⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),2

⁶Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),83.

Informan penelitian adalah subjek dari sebuah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, diantaranya ketua Pengurus Masjid Bapak H.Syafrudin MS dan 1 orang Bendahara Bapak H.Khairuman serta 1 orang sekretaris Bapak Yufrizal Rasyid yang berfungsi sebagai responden atau informan penelitian. 1 orang bidang Idaroh, 1 orang bidang imaroh, 1 orang ri'ayah dan 1 orang dari Jama'ah Masjid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan cara mencatat sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki.⁷

2. Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah sebuah percakapan langsung (*face to face*) antara peneliti dan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.⁸ Proses wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari informan tentang Peran Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan, terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang menurutnya *privasi* atau rahasia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹

HASIL PENELITIAN

Ketika Rasulullah SAW. membangun masjid, baik untuk yang pertama di Quba' maupun di Madinah, tidak hanya dimaksudkan untuk sarana beribadah kepada Allah SWT semata. Masjid hanya dijadikan tempat untuk melaksanakan shalat, pengajian dan kegiatan-kegiatan ke"agama"an saja. seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan lainnya, namun upaya-upaya tersebut belum banyak dan maksimal. Masjid niscaya akan berada pada posisi yang stagnan, yang pada akhirnya bisa ditinggal oleh jamaahnya.¹⁰

⁷SoetrisnoHadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi, 1980), 136.

⁸W. Gulo, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: PT. Gramedia, 2004), 119.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

¹⁰<http://www.untajiaffan.com/2015/03/usaha-memberdayakan-masjid-ketakmiran.html> (diakses 27 Januari 2019, pukul 14.50 WIB)

Peran Pengurus Masjid

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai Peran Pengurus Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kabupaten Kampar Utara dapat diuraikan sebagai berikut

“Peran Pengurus Masjid Nurul Huda yakni dengan memakmurkan Masjid dengan cara adanya manajemen terhadap masjid, dengan adanya manajemen maka peran pengurus dilaksanakan dan bisa diterapkan pada Masjid Nurul Huda, yang mana tiap manajemen tersebut terdapat bidang-bidangnya nya mulai dari segi bangunan, pengaman, pendidikan, lingkungan Masjid dan juga suasana Masjid tersebut”.¹¹

Dari jawaban diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peran pengurus Masjid Nurul Huda memakai cara menerapkan manajemen terhadap Masjid. Karena manajemen Masjid mempunyai bidang-bidang tertentu didalam kepengurusan Masjid.

“yang terlibat dalam kepengurusan Masjid Nurul Huda yakni semua Jama’ah yang ingin bertoleransi terhadap Masjid Nurul Huda, tetapi yang lebih dominan yang terlibat dalam kepengurusan Masjid Nurul Huda ini Ketua, Sekretaris, Bendahara dan tiap-tiap didalam bidang manajemennya, dalam tiap-tiap manajemennya itu mempunyai penanggung jawab dan penanggung jawab juga membawa anggotanya untuk melestarikan dan memakmurkan masjid Nurul Huda”.¹²

“dalam kepengurusan Masjid Nurul Huda tentu adanya Ketua, Bendahara dan sekretaris, karena ketua sangat penting dalam kepengurusan Masjid dan Sekretaris untuk menentukan kekurangan tiap Masjid dan Bendahara untuk keuangan masjid dan tentu juga ada pembagian anggota masing-masing yakni di dalam tiap bidang manajemen Masjid Nurul Huda yang melibatkan semua jama’ah Masjid yang ingin berpartisipasi”.¹³

“Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya, Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya tambah

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Syafrudin MS, pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 11.23 WIB

¹² Hasil wawancara dengan Bapak H. Syafrudin MS, pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 11.23 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Yufrizal Rasyid, pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 11.45 WIB

*maju, mereka malahan akan tercecceer dan makin jauh tertinggal oleh perputaran zaman”.*¹⁴

*“ hambatan pengurus dalam memakmurkan masjid yakni kurang kompaknya pengurus sehingga munculnya perbedaan pendapat antara pengurus dan jamaah , masalah manajemen keuangan Masjid, kurang peminat jamaah Masjid”*¹⁵

Dari jawaban diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengurus mengatasi hambatan dalam memakmurkan Masjid dengan adanya keterbukaan yang bagus dan kerja sama yang kuat. Sehingga dengan adanya seperti itu hambatan dalam memakmurkan masjid Nurul Huda bisa diatasi dan kegiatan Masjid bisa dilaksanakan.

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana jamaah menyikapi peran pengurus dalam memakmurkan Masjid? Bapak H. Khairuman mengatakan bahwa:

*“ Jamaah menyikapinya sangat bagus, karena kerja keras ketua pengurus sangat bagus juga. Baik dalam pembangunan masjid, dan mengundang para da’i kondang setiap 1 bulan sekali pada acara wirid dan adanya keterbukaan, mau bekerja sama, saling bertukar pikir demi kemajuan masjid. Apabila mampu semua itu diterapkan maka antara pengurus satu dengan yang lain akan menemukan jalan keluar masalah-masalah yang dihadapi oleh pengurus masjid.”.*¹⁶

Dari jawaban diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa jamaah menyikapi peran pengurus dalam memakmurkan masjid sangatlah bagus karena adanya keterbukaan dan adanya tukar pikiran atau pendapat sehingga permasalahan bisa diselesaikan.

1. Manajemen Idaroh

“Tata perencanaan dan pelaksanaan dalam membangun masjid Nurul Huda harus menjadi perhatian umat, baik sebagai jama’ah terutama oleh pengurus mesjid Nurul Huda itu sendiri, diantaranya :

a. Pembangunan mesjid harus dengan perencanaan yang matang dan mantap. Dikatakan demikian karna pengurus tidak hanya melihat kepentingan sesaat yaitu asal siap dan cepat dapat digunakan, karna pembangunan mesjid Nurul Huda pada hakikatnya adalah pembangunan yang terus menerus.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H. Syafrudin MS, pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 11.24 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Khairuman, pada tanggal 24 Januari 2019, pukul 17.45 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Khairuman, pada tanggal 25 Januari 2019, pukul 17.30 WIB

- b. Memosisikan Kiblat kearah yang lebih tepat. Fungsi Kiblat disamping tempat imam memimpin sholat dan tempat mimbar untuk khatib berkhotbah, juga berfungsi sebagai nilai seni dari arsitekturnya.
- c. Sebagai tempat melaksanakan sujud (sholat) berkaitan dengan fungsi tersebut, maka setiap masjid harus mengusahakan tersedianya tempat dan suasana yang memungkinkan diadakan tempat sholat.
- d. Fungsi pembinaan masjid.”¹⁷.

Pembinaan idarah masjid (manajemen), yaitu kegiatan mengelola dan mengembangkan dan mengatur kerjasama yang melibatkan banyak orang guna mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang untuk mencapai tujuan tertentu tersebut kadang-kadang terdapat dalam istilah administrasi, organisasi, maupun manajemen.

2. Manajemen Imaroh

“Kita lihat sekarang ini Semangat pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan; masjid dilingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk soat jum’at atau salat zuhur dan salat lainnya.”¹⁸

Imaroh di ambil dari ayat Al-Qur’an dalam surat at-taubah imarah, yuamiru, amaa rah yang artinya makmur, memakmurkan. Imaroh masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

“Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makmur atau sepihnya masjid sangat bergantung pada jamaah. Apabila jamaah rajin beribadah ke masjid maka makmurlah Masjid yang kita datangi. Oleh karena itu, memakmurkan masjid sebenarnya tidak hanya membangun Dan menjaga bangunannya secara fisik, namun memiliki makna yang lebih efisien (luas dan dalam).”¹⁹

Apa yang kita harapkan dari besarnya peran dan fungsi masjid sesungguhnya bukan hal yang berlebihan. sebab, masjid selain sebagai lembaga

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli Syafi’i, pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 11.55 WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Budhiono, pada tanggal 24 Januari 2019, pukul 17.25 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Budhiono, pada tanggal 24 Januari 2019, pukul 17.25 WIB

peribadatan juga sebagai lembaga dakwah yang hendaknya berusaha melayani masyarakat dengan semaksimal mungkin. Upaya untuk membangun dan memakmurkan masjid harus disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya.²⁰

3. Manajemen Ri'ayah

“Jadi Riayah merupakan salah satu faktor dalam manajemen masjid, yang memiliki arti pemeliharaan. Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun luarnya, bisa berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan Masjid Nurul Huda.”²¹

Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Allah swt sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan milik-Nya.

PEMBAHASAN

Perkembangan masjid yang demikian besar ini menunjukkan sisi positif bahwa ini adalah cerminan dari kesadaran umat tentang Islam telah bangkit dan berkobar, dalam membangun symbol-simbol keislaman. Hal ini akan memunculkan pula persoalan dan tuntutan tentang pengelolaan masjid secara optimal bagi umat.²² Semua pihak bertanggung jawab terhadap peran dan fungsi masjid sebagai sumber informasi umat.

Peran Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan akhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar bersedia membantu dan kerjasama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.²³

Kurang optimalnya fungsi masjid dan rendahnya kinerja pengurus masjid bukan disebabkan tidak memiliki sarana/ fasilitas yang layak dan memadai, melainkan lebih oleh rendahnya kemampuan dan kreatifitas pengurus masjid dalam mengelola kegiatan. Keberadaan pengurus masjid akan sangat menentukan didalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Budhiono, pada tanggal 24 Januari 2019, pukul 17.25 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Asril, pada tanggal 25 Januari 2019, pukul 17.25 WIB

²² Hasil wawancara dengan Bapak H. Syafrudin MS, pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 11.23 WIB

²³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 101

masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan pengurus masjid dalam memenuhi amanahnya.²⁴

Para pengurus masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas menguasai keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Maka untuk itu, pengurus masjid perlu memiliki kemampuan dan kreatifitas mampu untuk berorientasi bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya, ini menjadi tantangan bagi para pengurus masjid untuk beraktivitas dalam menampilkan agenda dan program kerja.

Bapak H. Syafrudin MS mengatakan bahwa:

“Salah satu tugas pengurus masjid adalah meningkatkna manajemen masjid secara professional sehingga fungsi masjid dapat meningkat dan akan mempunyai arti tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas iman dan , taqwa, tetapi juga peningkatan kualitas kehidupan yang meliputi kesehatan, pendidikan, keterampilan , gotong royong, ibadah, social, sehingga dapat meningkatkan umat dilingkungan masjid Nurul Huda desa Sungai Tonang.”²⁵

Untuk mengarahkan dan membina manajemen masjid yang tepat, terarah dan terukur maka Kementerian Agama sejak lama telah memberikan panduan pengelolaan masjid yang dikategorikan atau dikelompokkan dalam 3 bidang dalam organisasi masjid yang didasarkan pada fungsi masjid itu sendiri, antara lain : Bidang Idaroh, Bidang Imaroh dan Bidang Ri’ayah.

1. Manajemen Idaroh

Bidang ini bertugas menyelenggarakan dan mengelola permasalahan organisasi, kelembagaan, personalia, administrasi, keuangan dan sebagainya yang terkait. Idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang:

a. Idarah binail maddiyiy (fisik)

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan masjid, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib, ketentraman dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, Administrasi masjid, dan pemeliharaan daya tarik masjid bagi jama’ah.

Pada Masjid Nurul Huda kepengurusan Masjid sangatlah rutin yang dijalankan oleh penguus Masjid, karena dalam pengurusan apapun tidak dijalankan maka semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan Masjid tidak berjalan. Serta pembangunan Masjid Nurul Huda dilakukan oleh para remaja

²⁴ *Ibid*, 102

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Syafrudin MS, pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 11.23 WIB

Masjid bergotong royong dalam pembangunan Masjid tersebut. Guna menimbulkan kekompakan remaja Masjid Nurul Huda.²⁶

b. Idarah binail ruhiyyi (fungsi)

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat lewat pendidikan, pengajaran (majlis taklim) dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Masjid Nurul Huda dalam mengembangkan fungsi Masjid Nurul Huda dengan mengadakan kegiatan wirid remaja-remaji Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang rutin tiap malam rabu dan pada bulan Puasa melaksanakan perlombaan anak-anak, remaja-remaji serta Nuzul Al-Qur'an.²⁷

2. Manajemen Imaroh

Upaya untuk membangun dan memakmurkan masjid harus disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya, Langkah-Langkah Memakmuran Masjid berbagai macam usaha berikut ini; bila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, kesemuanya itu tetap bergantung pada kesadaran dari pribadi muslim.

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makmur atau sepiunya masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid maka makmurlah tempat ibadah itu.

Tapi apabila mereka enggan dan malas maka sepiulah tempat ibadah itu.²⁸ Dinamika sebuah masjid amat ditentukan oleh faktor objektif umat islam disekitarnya. Umat yang dinamis akan menjadikan masjidnya dinamis.

3. Manajemen Ri'ayah

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandangi, memasuki dan beribadah didalamnya. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al Imran ayat 97:

Artinya: "barang siapa memasuki baitullah menjadi amanlah dia..."

Bapak Asril mengatakan manajemen Ri'ayah Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang bahwa:

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli Syafi'I, pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 11.45 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli Syafi'I, pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 11.28 WIB

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H.Khairuman, pada tanggal 24 Januari 2019, pukul 11.30 WIB

usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami difungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jama'ah akan Masjid yang lebih luas agar dapat menampung jama'ah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti Perpustakaan, Sarana pendidikan formal, TPA, sarana ekonomi keberadaannya semakin terasa diperlukan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Renovasi dan pengembangan bangunan Masjid.
2. Kebersihan dan kesehatan.
3. Pengaturan ruangan dan perlengkapan.
4. Inventarisasi.²⁹

Menurut Penulis, kebersihan dan keindahan masjid baik diluar maupun didalam masjid tetap dijaga dan rawat sebaik-baiknya. Karena fisik luar masjid sangat mencerminkan kemakmuran masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan tentang Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara yaitu:

Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda telah dilaksanakan dalam bidang Idaroh, bidang Imaroh, serta dalam bidang Ri'ayah. Berdasarkan pelaksanaan manajemen masjid, *Pertama* pelaksanaan Idarah sudah berjalan dengan efektif ditandai dengan semua kegiatan dan aktivitas masjid dilakukan dengan rutin. *Kedua*, pelaksanaan Imaroh sudah berjalan dengan baik dilihat dari kekompakan remaja masjid bergotong royong dalam pembangunan masjid. *Ketiga*, pelaksanaan dalam bidang Ri'ayah sudah berjalan dengan lancar yang menerapkan ketelitian dari segi bangunan, keindahan, dan kebersihan. Karena fisik luar masjid sangat mencerminkan kemakmuran masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang. Tentu dengan adanya manajemen Masjid dalam memakmurkan masjid maka kegiatan yang dilakukan dalam masjid akan dapat dijalankan dengan baik.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Asril, pada tanggal 25 Januari 2019, pukul 11.50 WIB

REFERENSI

- Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012).
- Al-Wa'iy, Taufik. *Dakwah Kejalan Allah*. (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2010).
- Cholid Narbuko, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Dedikbud, *Interaksi Sosial*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 2005).
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: ALPABETA, 2012).
- Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: sinar grafika, 2013).
- Harahap, Sofyan Syarfi. 1993. *Manajemen Masjid; Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. (Yogyakarta: PT Dana BAKTI Wakaf, 2010).
- H. Imam Suprayogo, *Spirit Islam*, (Malang: Uin Maliki Press, 2012).
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 1998).
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008).
- Jogiyanto, *Sistem Informasi Berbasis Komputer*, (Yogyakarta: BPFE, 1994).
- KH. M. Syafii., *Pedoman Ibadah*, (Surabaya: Arkola, 2009).
- Mahmuzar. *Sistem Pemerintahan Indonesia*, (Bandung: Nusa Media, 2010).
- Masri, dkk, *metode penelitian survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995).
- Muhammad Jawad Mughniyah., *Fiqih Lima Mazhab*. (Jakarta: Lentera, 2006).
- M. Burhan Bungin., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005).
- M. Burhan Bungin., *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* Jakarta: (Gema Insani Press, 1996).

- Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Grafindo, 2005).
- Nana Rukmanah, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002).
- Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003).
- Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Beirut: Dar al-Fikr, Jilid I, 2006).
- Soetrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi, 1980).
- Sedarmayanti dan Hidayat. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: CV Mandar Maju, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Suharso & Ana Retniningih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widia Karya, 2005)
- Tatang M. Amirin. *Pokok-Pokok Teori Sistem*, (Jakarta : Rajawali, 1989) .
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) .
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia, 2004).
- Zasri M. Ali. MM, Perdamaian, Zulkarnaini, Ghozali Syafi’I, *Etika Manajemen Masjid*, (perum Gumpang Baru: Pustaka Iltizam, 2014) .

